

PERAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DI SD NEGERI 101954 PANTAI CERMIN

Imelda¹, Frida Marta Argareta Simorangkir²

¹Universitas Katolik Santo Thomas

²Universitas Katolik Santo Thomas

imelda@ust.ac.id, fridasimorangkir86@gmail.com

Abstrak

Kampus mengajar merupakan program Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang merupakan bagian dari program kampus merdeka yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Sekolah yang menjadi sasaran dari kampus mengajar adalah sekolah dengan akreditasi C dan untuk sekolah yang terpencil dan sangat membutuhkan. Ditambah situasi pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia pada saat itu sehingga peran mahasiswa sangat membantu *lost learning* akibat kurang maksimalnya pembelajaran pada saat itu. Tujuan utama kampus mengajar antara lain 1) peningkatan literasi dan numerasi, 2) adaptasi teknologi dan 3) manajemen administrasi sekolah. Metode pengabdian meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi proses seleksi dan penerimaan mahasiswa kampus mengajar, pembekalan, penerjunan, observasi dan penyusunan perencanaan program. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pembelajaran dalam upaya peningkatan literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan manajemen administrasi sekolah. Tahap evaluasi meliputi penyusunan laporan, perbaikan dan pengumpulan laporan. Hasil kegiatan antara lain membimbing siswa yang akan melakukan asesmen kompetensi minimum, mengajar di kelas menggunakan laptop dan media pembelajaran lainnya, memaksimalkan penggunaan perpustakaan untuk ruang belajar dan membaca, membuat pojok baca di kelas, dan membantu kepala sekolah dalam merapikan data siswa penerima bantuan. Peran mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 di SDN 101954 sebagai agent of change dan sosial kontrol.

Kata Kunci : Kampus Mengajar, Mahasiswa, SDN 101954

PENDAHULUAN

Kampus mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk aktif membantu sekolah dimasa pandemi covid 2019. Kemendikbudristek memaksimalkan peran mahasiswa untuk membantu sekolah dimasa pandemi karena mahasiswa merupakan aset suatu bangsa dimana

mahasiswa merupakan sekelompok orang yang terlatih dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan keterampilan (Setyadi et al, 2021).

Akibat Covid 2019 pembelajaran dilakukan secara online. Jika harus dilakukan di sekolah maka dilakukan secara terbatas dan dengan prosedur yang sudah ditentukan yaitu menggunakan masker dan jarak tertentu. Pembelajaran demikian mengakibatkan adanya kehilangan pembelajaran yang selama ini dilakukan atau *lost learning*. Pembelajaran tidak maksimal, tidak seperti sebelum

Covid melanda. Hal ini lah yang menjadi tujuan dari mahasiswa yang terpilih dalam Kampus Mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa harus mampu membantu sekolah dan memperbaiki *lost learning* yang terjadi. Dengan tujuan utama dari kegiatan kampus mengajar antara lain 1) peningkatan literasi numerasi, 2) adaptasi teknologi dan 3) menejerial administrasi sekolah.

Sekolah yang menjadi sasaran dari kampus mengajar adalah sekolah yang memang membutuhkan bantuan misalnya sekolah dengan akreditasi C serta berada di daerah 3T (daerah terdepan, terluar dan tertinggal) yang sangat membutuhkan. Daerah terutama pada daerah yang tergolong terdepan, terluar dan tertinggal (daerah 3T) masih banyak yang belum mendapatkan pendidikan yang layak (Syafii, 2018). SD Negeri 101954 adalah Sekolah Dasar dengan kriteria tersebut yaitu akreditasi C dan berada di daerah 3T. SD Negeri 101954 berada di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.

Dengan kondisi sekolah seperti dijelaskan sebelumnya maka perlu adanya peran dari kepala sekolah, guru, masyarakat dan mahasiswa terutama yang sudah mempelajari dasar-dasar teori belajar pembelajaran serta teori-teori lainnya yang dapat dipraktekkan/diterapkan di SDN 101954 untuk membantu *lost learning* yang terjadi di sekolah tersebut. Dengan latar belakang mahasiswa yang terlibat dalam Kampus Mengajar angkatan 2 di SDN 101954 sebanyak 6 orang yang berasal dari Universitas Negeri Medan dan Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara. Mahasiswa dengan latar belakang kuliah di Prodi bidang Pendidikan maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan sangat sesuai dengan latar belakang pendidikan para mahasiswa. Selain itu, mahasiswa memiliki peran penting dalam masyarakat yakni *agent of chance*, *social control*, *iron stock* dan *moral force* (Cahyono, 2019). Mahasiswa dengan latar belakang dari dunia pendidikan juga akan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan zaman yang semakin maju. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Lusiana (2018:2) bahwa melalui lembaga pendidikan dapat terbentuk manusia yang mampu menghadapi perkembangan dan tantangan zaman.

Proses mahasiswa yang terpilih dalam Kampus Mengajar juga tidak mudah. Karena

melalui seleksi yang cukup ketat. Mahasiswa harus mendaftar. Setelah diseleksi dan dinyatakan lulus mereka juga harus mengikuti pembekalan yang dilakukan secara online oleh kemendikbudristek. Mahasiswa diarahkan dan dibimbing untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tujuan utama kampus mengajar. Mereka diberi semangat dan testimoni dari mahasiswa-mahasiswa lainnya yang telah terlebih dahulu melaksanakan kegiatan kampus mengajar angkatan 1.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa diperoleh beberapa permasalahan yang menjadi dasar para mahasiswa untuk merencanakan program kegiatan untuk memaksimalkan peran mahasiswa dalam kegiatan kampus mengajar. Beberapa masalah yang ditemukan dibagi dalam beberapa aspek antara lain : 1) aspek pembelajaran: rendahnya pemahaman terhadap pembelajaran matematika, karena belajar online ternyata adanya keterbatasan akses teknologi dimana tidak semua siswa memiliki handphone untuk menunjang pembelajaran online, pembelajaran dilakukan secara langsung 1 kali seminggu. 2) Aspek teknologi: siswa belum semua memiliki handphone atau laptop untuk keperluan belajar secara online, siswa masih tidak paham menggunakan laptop. 3) Aspek administrasi; mdata-data siswa penerima bantuan dan kelengkapan data siswa didapodik.

Berdasarkan kondisi awal di atas maka mahasiswa menyusun program-program yang akan dilakukan selama mereka melakukan kegiatan kampus mengajar angkatan 2 yang berlangsung mulai dari Agustus hingga Desember. Beberapa program yang akan dilakukan sesuai dengan kondisi awal yang ditemukan antara lain : 1) Aspek pembelajaran: membentuk kelompok belajar, melakukan penguatan pemahaman literasi dan numerasi. 2) Bantuan adaptasi teknologi; membuat dan menampilkan video pembelajaran, mengenalkan laptop/komputer kepada siswa, promosi kampus mengajar. 3) Bantuan administrasi sekolah; melengkapi data sekolah di dapodik, membuat mading sekolah, membuat kartu kunjungan perpustakaan, dan membantu mengembangkan RPP. Ini merupakan rencana awal yang dipikirkan mahasiswa setelah melakukan observasi awal. Namun, seiring berjalannya waktu

dan perubahan keadaan dan kondisi sekolah maka mungkin saja rencana tersebut akan berubah atau dengan menambahkan kegiatan lainnya sesuai dengan apa yang terjadi.

METODE

Kegiatan Kampus mengajar angkatan 2 di SDN 101954 dilaksanakan kurang lebih 5 bulan mulai Agustus 2021 sampai Desember 2021 dengan tahapan sebagai berikut : 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan dan 3) Tahap Evaluasi (Hadiyati et al, 2017). Tahapan tersebut terdiri dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan utama kampus mengajar angkatan 2 yang sudah dijelaskan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Kampus Mengajar di SDN 101954 Serdang Bedagai diikuti oleh semua siswa di SD tersebut. Mahasiswa Kampus Mengajar yang melakukan pengabdian di SDN 101954 melakukan kegiatan selama kurang lebih 5 bulan mulai Agustus 2021 sampai Desember 2021.

Proses penetapan mahasiswa yang terpilih melalui proses seleksi oleh kemendikbudristek. Setelah proses seleksi dan penentuan nama mahasiswa yang lolos kampus mengajar angkatan 2 maka mahasiswa dipersiapkan dalam tahap persiapan. Tahap persiapan dilaksanakan dengan beberapa kegiatan antara lain : 1) Pembekalan mahasiswa oleh kemendikbudristek, 2) Pelepasan mahasiswa oleh kemendikbudristek, 3) Pengantaran mahasiswa oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) ke Dinas Pendidikan (pada 5 Agustus 2021) dan sekolah tujuan yaitu SDN 101954 (pada 6 Agustus 2021). Pada kesempatan ini DPL berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru. Mahasiswa juga berkenalan dengan kepala sekolah dan para guru. Mahasiswa langsung melakukan observasi dan wawancara untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan sekolah yang akan ditinggalinya selama kurang lebih 5 bulan. 4) Pelaksanaan Observasi dilaksanakan pada 6 – 7 Agustus 2021. Kegiatan observasi bertujuan untuk melihat kondisi awal sekolah serta mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan di SDN 101954.

Kegiatan observasi dilakukan dengan mengisi angket observasi.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dalam tahap persiapan, maka mahasiswa membuat rencana kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang ditemukan. Tahap pelaksanaan merupakan tahapan yang sangat penting karena disinilah ditunjukkan kegiatan yang sesuai dengan arahan dari kemendikbudristek untuk mencapai tujuan utama kampus mengajar. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dikategorikan sesuai tujuan utama kampus mengajar.



Gambar 1. Penyerahan ke dinas Pendidikan



Gambar 2. Penyerahan ke SDN 101954

1. Peningkatan Literasi Numerasi

Aspek pertama sesuai dengan tujuan utama Kampus Mengajar yaitu aspek peningkatan literasi numerasi. Kegiatan yang dilakukan untuk menunjang tujuan yang pertama ini antara lain : a) pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa awalnya secara daring dan ada pertemuan di rumah

warga satu kali seminggu untuk mempelajari materi pelajaran yang dilakukan secara online. b) Setelah beberapa waktu Covid berkurang maka pembelajaran dilakukan di sekolah selama 2 kali seminggu secara tatap muka namun tetap memperhatikan protokol kesehatan yang sudah dianjurkan pemerintah. Dimana situasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar. (Imelda & Anzelina, 2019). c) Sebelum memulai pembelajaran, mahasiswa Kampus Mengajar meminta siswa untuk membaca buku yang sudah dipinjam sebelumnya dari perpustakaan. Meminta mereka memahami bacaan dan mahasiswa mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap bacaan. Kemampuan dalam membaca dapat menjadi langkah awal dalam memahami literasi dasar lainnya (Khakima et al., 2021). d) Membuat pojok bacaan di setiap kelas yang didampingi oleh mahasiswa Kampus Mengajar. e) membuat media pembelajaran sederhana untuk meningkatkan pemahaman siswa. f) memvariasikan metode pembelajaran di kelas karena perlu pengembangan metode pembelajaran yang menarik minat dan bakat mahasiswa untuk lebih berkarya (Putri et al., 2018). g) Berdasarkan bacaan juga mahasiswa membuat pertanyaan terkait numerasi siswa yaitu hal yang berkaitan dengan pemahaman terhadap angka, grafik, bagan atau kemampuan menjelaskan grafik/bagan/tabel yang disajikan dalam bacaan. Berdasarkan pengalaman mahasiswa masih ditemukan siswa kelas tinggi masih belum lancar membaca. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi mahasiswa. Sehingga mahasiswa harus memberikan perhatian ekstra kepada siswa tersebut. Berdasarkan pengalaman untuk memahami bacaan, maka biasanya setelah siswa membaca suatu bacaan di pagi hari yaitu les pertama pelajaran sekolah. Mahasiswa akan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait bacaan yang sudah dibaca. Misalnya siapa saja tokoh yang ada dalam bacaan kamu?, apa yang mereka lakukan dalam cerita tersebut? dan pertanyaan lainnya yang memancing pemikiran, pemahaman dan penalaran siswa. Sesuai dengan penelitian (Ekowati et al., 2019) bahwa Kemampuan literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menggunakan penalaran. Penalaran berarti menganalisis dan memahami suatu pernyataan melalui tindakan memanipulasi simbol atau bahasa matematika yang

ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan mengungkapkan pernyataan tersebut secara tertulis atau lisan



Gambar 3. Melakukan pembelajaran



Gambar 4. Membuat media pembelajaran

2. Aspek Adaptasi Teknologi

Aspek yang kedua dari tujuan utama Kampus Mengajar yaitu aspek adaptasi teknologi. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain : a) menggunakan video-video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. b) Menggunakan/menunjukkan LKPD interaktif dan e-modul sederhana yang disusun oleh mahasiswa. c) Memperkenalkan laptop kepada siswa dengan mendemonstrasikan penggunaan laptop baik untuk mengetik tugas, menggunakan google untuk pencarian hal yang ingin diketahui atau menggunakan aplikasi-aplikasi lainnya. d) Mahasiswa mengajari siswa untuk menggunakan laptop. Mulai dari membuka laptop sampai membuka aplikasi lainnya yang akan digunakan serta mematikan laptop setelah selesai digunakan. e) Mengajari siswa cara pengoperasian

laptop/komputer untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Laptop menjadi hal yang baru bagi sebagian besar siswa di SDN 101954 karena keterbatasan ekonomi orangtua dan pekerjaan orangtua yang tidak terbiasa menggunakan laptop. Tidak jarang siswa masih tidak paham bahkan untuk menghidupkan dan mematikan laptop. Oleh karena itu, mahasiswa berbagi tugas untuk memperkenalkan dan melatih siswa untuk mengenal dan menggunakan laptop khususnya bagi siswa yang akan mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum. Siswa yang akan mengikuti AKM harus sudah mampu menggunakan laptop atau komputer sehingga mereka dapat mengikuti AKM dengan tenang dan tidak kaku. Mengingat pentingnya AKM bagi sekolah dan siswa maka mahasiswa harus ikut serta agar siswa mampu menggunakan laptop/komputer. Keterbatasan lainnya yaitu sekolah juga belum memiliki laboratorium komputer sehingga untuk latihan menggunakan komputer untuk AKM, siswa harus ke sekolah lain di kabupaten Serdang Bedagai meminjam lab komputer untuk siswa dilatih oleh mahasiswa.

Mahasiswa memiliki tugas yang cukup berat untuk mengajarkan menggunakan laptop. Karena laptop/komputer disekolah tidak ada, maka mahasiswa berinisiatif untuk menggunakan laptop mereka sendiri untuk mengajarkan siswa. Namun, kendalanya juga karena siswa tidak berlatih di rumah maka ketika pertemuan latihan menggunakan laptop maka harus sabar mengulangi dan mengulangi lagi dari awal.



Gambar 5. Mengajari siswa menggunakan laptop



Gambar 6. Melatih siswa untuk AKM

3. Menejerial Administrasi Sekolah

Aspek yang ketiga adalah bantuan menejerial administrasi sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa antara lain : a) Membuat kartu perpustakaan, mahasiswa mengaktifkan kembali perpustakaan yang selama ini tidak difungsikan karena Covid 2019. Setelah ada mahasiswa KM maka siswa di SDN 101954 sudah dapat meminjam buku di perpustakaan dan membaca di ruang perpustakaan, Mahasiswa juga membuat kartu perpustakaan sehingga siswa sudah boleh untuk meminjam buku. b) Melengkapi data sekolah di dapodik, c) membuat mading sekolah, d) mengembangkan RPP, dan e) membantu surat menyurat serta membantu kepala sekolah menyusun data inventaris sekolah dan data penerima bantuan. Kegiatan menejerial administrasi sekolah biasanya membantu kepala sekolah terkait dokumen-dokumen yang diperlukan sekolah dan dinas pendidikan. f) mahasiswa mengajarkan guru menggunakan laptop/komputer supaya ketika mahasiswa sudah selesai kegiatannya maka guru dapat membantu kepala sekolahnya untuk membuat data-data yang diperlukan dengan komputer.

Pada kegiatan membantu administrasi sekolah ini juga harus mampu menggunakan komputer untuk melengkapi data dan menggunakan data tersebut jika diperlukan oleh sekolah dan dinas pendidikan. Jika sudah mampu menggunakan

laptop/komputer maka akan mudah melakukan administrasi sekolah.



Gambar 7. Membantu menyusun data penerima bantuan

Tahapan selanjutnya adalah tahap evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan satu kali dalam dua minggu. Kegiatan ini biasa disebut *sharing session*. Pada kegiatan *sharing session* ini dilakukan refleksi dan evaluasi terkait hal-hal yang telah dilakukan. Mahasiswa dan DPL juga wajib membuat aporan mingguan terkait kegiatan yang dilakukan. Dengan dampingan PDL maka kegiatan yang akan dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan utama kampus mengajar angkatan 2. Kegiatan evaluasi juga dilakukan diakhir kegiatan Kampus Mengajar. Evaluasi terhadap masing-masing mahasiswa Kampus Mengajar dengan memberikan penilaian oleh DPL di akun kampus mengajar. Selain DPL, kepala sekolah juga melakukan penilaian serta teman sejawat sesama mahasiswa kampus mengajar. Hasil dari keseluruhan penilaian ini dapat dilihat di akun kampus mengajar. Mahasiswa juga menyusun laporan mingguan dan diserahkan ke DPL di akhir minggu.



Gambar 8. Sharing Sesion minggu ke-6

4. Peran Mahasiswa

Perubahan saat ini merupakan suatu hal yang terjadi sangat cepat karena adanya peningkatan teknologi yang sangat pesat. Hal ini mengakibatkan perubahan ditengah masyarakat yang pesat dan signifikan di masyarakat. Perubahan sosial adalah keniscayaan karena tidak ada masyarakat yang tidak berubah (Idris, 2013). Menurut (Amalia et al., 2017) bahwa *Agent of change* adalah orang yang membantu membuat perubahan. (Anwar & Utama, 2014) menyatakan seorang agen perubahan akan menghubungkan objek perubahan (inovasi, kebijakan publik, dll.) dengan sistem sosial yang menjadi objek perubahan.

Mahasiswa Kampus Mengajar angkatan 2 di SDN 101954 merupakan berperan sebagai *agent of chance* di sekolah tersebut. Hal yang nampak adalah untuk pengelolaan perpustakaan. Sebelum mahasiswa datang ke SDN 101954, perpustakaan tersebut tidak beroperasi secara maksimal. Tidak ada proses pinjam meminjam buku, bahkan ruangan tersebut biasaya tidak digunakan. Namun, ketika mahasiswa datang. Perpustakaan menjadi tempat favorit siswa untuk membaca, belajar dan berkumpul dengan siswa dan mahasiswa kampus mengajar. Perpustakaan menjadi lebih tertata rapi. Bahkan siswa yang mau belajar menggunakan laptop untuk AKM dilatih oleh mahasiswa secara pribadi di perpustakaan tersebut. Rutinitas membaca sebagai dasar untuk peningkatan literasi numerasi siswa juga semakin baik. Siswa senang ke perpustakaan untuk membaca buku. Pembiasaan membaca di awal memulai pembelajaran juga merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam upaya meningkatkan literasi numerasi siswa.

Mahasiswa menjadi panutan dalam masyarakat, berlandaskan dengan pengetahuannya, dengan tingkat pendidikannya, norma-norma yang berlaku disekitarnya, dan pola berfikirnya (Cahyono, 2019). *Social control* yaitu sebagai alat untuk mengontrol dirinya sendiri maupun

masyarakat (Setyadi at al., 2021). Kegiatan yang dilakukan dalam hal sebagai *Sosial control* oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 di SDN 101954 yaitu a) dalam proses pembekajaran di lakukan di sekloah mahasiswa selalu memberikan informasi kepada siswa di masa Covid 19 untuk melakukan cuci tangan sebelum masuk kelas, menggunakan masker dan menjaga jarak. Mahasiswa juga mendemosntrasikan cara mencuci tangan yang benar kepada siswa agar mereka tidak hanya membasahi tangannya saja. b) Menjadi teman sharing ataupun konseling bagi siswa yang memiliki masalah baik dengan belajar ataupun masalah di rumah. Siswa terlihat lebih terbuka bercerita dengan mahasiswa. Keterbukaan tersebut membuat siswa mau menerima masukan yang disampaikan oleh mahasiswa.

KESIMPULAN

Kampus mengajar merupakan program yang diselenggarakan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset dan teknologi yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk aktif membantu sekolah dimasa pandemi covid 2019. Kemendikbudristek memakasimalkan peran mahasiswa untuk membantu sekolah dimasa pandemi karena mahasiswa merupakan aset suatu bangsa. Mahasiswa diharapkan mampu membantu mengatasi *lost learning* yang terjadi akibat pandemi Covid 19.

Mahasiswa kampus mengajar angkatan 2 di SDN 101954 melakukan tugas dengan sangat baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan kemendikbudristek yaitu 1) peningkatan literasi dan numerasi, 2) adaptasi teknologi dan 3) menejerial administrasi sekolah. Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa berdasarkan tujuan utama kampus mengajar tersebut. Banyak kegiatan yang dilakukan sesuai dengan masalah dan keadaan yang terjadi di SDN 101954. Hasil kegiatan antara lain membimbing siswa yang akan melakukan asesmen kompetensi minimum, mengajar di kelas menggunakan laptop dan media pembelajaran lainnya, memaksimalkan

penggunaan perpustakaan untuk ruang belajar dan membaca, membuat pojok baca di kelas, dan membantu kepala sekolah dalam merapikan data siswa penerima bantuan Mahasiswa melakukan perannya sebagai *agent of chance* dan *sosial control*. Mahasiswa secara maksimal berusaha untuk mencapai peran tersebut.

Hasil dari kegiatan pengabdian kampus mengajar angkatan 2 diharapkan memberi dampak bagi sekolah SDN 101954 dan juga guru-guru di sekolah tersebut untuk melakukan pembelajaran secara maksimal dalam upaya peningkatan literasi numerasi siswa, tetap memberikan pengajaran tentang adaptasi teknologi kepada siswa. Guru juga berusaha belajar untuk melek teknologi dan tetap memaksimalkan perbaikan administrasi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila ada)

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah menyelenggarakan program Kampus Mengajar dan kepada pihak SDN 101954 Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai yang telah mendukung program-program yang yang dilaksanakan oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 2.

REFERENSI

- Amalia, N. F., Dayati, U., & Nasution, Z. (2017). Peran Agen Perubahan Dalam Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Bajulmati Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1572–1576. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Anwar, S., & Utama, W. (2014). Agen Perubahan (Agent of Change) Oleh : Syaiful Anwar / Widyaaiswara Utama. *Analisis Kebijakan Publik*, 6(2),5.
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di masyarakat. *De banten-Bode Jurnal Pengabdian Masyarakat Setiabudhi*, 1 (1): 32 – 43.

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.2541>
- Hadiyati, Fatkhurahman, dan Bambang Suroto. (2017). Pelatihan Manajemen Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Tenaga Pendidik Di SMP N 3 Kampar Kiri Tengah. *DINAMISIA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1), 122-128.
- Idris, R. (2013). Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Menuju Masyarakat Indonesia Seutuhnya (Education as an Agent of Change Towards a Complete Indonesian Society). *Lentera Pendidikan*, 16(1), 62–72.
- Imelda & Anzelina, D. 2019. Respon siswa terhadap pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan higher order thinking skills, 11 -19.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan literasi numerasi dalam pembelajaran siswa MI/SD. *Prosiding Semai Seminar Nasional PGMI*, 775 – 792.
- Putri, L. D., Repi., & Soehardi, F. (2018). Pemberdayaan Mahasiswa Fakultas Teknik Dengan Program Kreatifitas Mahasiswa (PKM). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 315-321. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v2i2.1184>
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran mahasiswa kampus mengajar 2 sebagai agent of chance dan sosial control. *Dinamisa Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (6): 1542 – 1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Dirāsāt: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153–171.